

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia dididik dengan baik dan memiliki hak yang sama tergantung pada kebutuhannya. Sekolah bisa menjadi salah satu sarana untuk menuntut ilmu, proses pembelajaran di sekolah merupakan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar atau keterampilan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan dasar dari pengetahuan manusia. Pembelajaran bahasa adalah dasar dari disiplin ilmu lain. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berikut merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa :

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.
2. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan bila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.

Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, keterampilan berbahasa terutama dalam aspek membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Keterampilan membaca bisa kita dapatkan salah satunya di Sekolah Dasar. Keterampilan membaca sangat dibutuhkan khususnya di kelas rendah antara kelas 1 sampai dengan kelas 3, keterampilan ini biasa disebut dengan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, tergantung pada situasinya. Pentingnya peran sekolah dan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran di Sekolah. Menurut Zuchdi dan Budiasih (dalam Sudiarta, 2017, hal. 241) kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada

membaca permulaan akan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Maka dari itu keterampilan membaca permulaan dikhususkan untuk kelas rendah, dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Hal tersebut dikarenakan semakin cepat siswa bisa membaca dengan lancar maka akan semakin banyak juga peluang siswa untuk bisa memahami materi pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi ialah pembelajaran membaca permulaan pada siswa di Sekolah Dasar mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan sudah hampir tiga tahun seluruh dunia termasuk negara Indonesia dilanda pandemi *Covid-19* yang sangat memilukan. Seluruh dunia merasakan dampak yang begitu besar. Banyak negara pada saat itu akhirnya memutuskan untuk menutup sekolah karena masalah keamanan siswanya, termasuk di negara Indonesia. Dengan adanya penutupan sekolah, memiliki implikasi jangka pendek dan jangka panjang untuk proses pembelajaran, terutama dalam hal pembelajaran bahasa (Setyami, dkk, 2021, Hal, 85). Dengan adanya pandemi *Covid-19* keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah mengalami berbagai macam permasalahan, permasalahan tersebut terletak pada kemampuan membaca yang tergolong rendah dan daya minat membaca siswa yang kurang, serta media yang digunakan oleh guru dalam praktik pembelajaran membaca permulaan kurang bervariasi. Di sisi lain, kurang adanya dukungan dan motivasi dari orang tua siswa untuk mendorong anaknya, agar anak tersebut mau untuk belajar membaca di rumah. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, hampir sebagian besar siswa malu untuk bertanya dan berkomunikasi dengan guru, siswa terlihat pasif pada saat pembelajaran dikarenakan sebagian besar dari mereka tidak mengerti mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, dari 13 siswa kelas 2 B, terdapat 7 siswa dengan persentase 54% sudah bisa membaca, meskipun masih terdapat beberapa yang perlu dibantu, dan sebanyak 6 siswa dengan persentase 48% belum lancar membaca, karena mereka baru mengenal huruf alfabet, terbalik melafalkan huruf, dan sebagian masih terbata-bata atau belum lancar membaca kata dan kalimat. Dengan adanya permasalahan yang didukung oleh data dari salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, maka

akibat yang ditimbulkan dari permasalahan di atas ialah proses pembelajaran pada siswa yang belum bisa membaca akan terhambat, siswa akan kesulitan untuk memahami dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil akhir yang akan diperoleh siswa tersebut tidak akan maksimal dan mencapai target sasaran. Untuk itulah guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan yang tepat dan sesuai untuk siswa. Pihak sekolah dan guru, memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah sudah memberikan fasilitas dengan menggunakan buku panduan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Buku panduan yang digunakan oleh sekolah ialah “buku bacalah”. Buku ini dijadikan sebagai buku panduan yang digunakan pada saat proses pembelajaran membaca permulaan di Sekolah, karena buku panduan ini memiliki tiga tahapan dimulai dari mengenal huruf alfabet, suku kata, kata dan kalimat. Tahapan yang ada dalam buku ini sudah sesuai dengan tahapan-tahapan membaca permulaan. Tetapi disisi lain buku bacalah ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan buku ini ialah, terkesan membosankan untuk dibaca berulang dikarenakan buku tersebut hanya berisikan tulisan, tidak disertai warna dan gambar yang menarik. Buku ini juga memiliki materi bacaan yang padat dengan ukuran huruf yang kecil. Selain itu, terdapat beberapa kata atau kalimat yang tidak sesuai untuk diajarkan kepada siswa.

Dengan adanya beberapa kelemahan yang terdapat dalam buku bacalah tersebut, maka solusi yang akan dikembangkan oleh peneliti ialah berfokus pada penggunaan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II B. Dari sudut pandang pendidikan, media pembelajaran merupakan alat yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan kedinamisan tersendiri bagi siswa. Media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti ialah mengkolaborasikan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah. Dengan adanya pengkolaborasi antara media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah diharapkan siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat belajar membaca, karena disamping menggunakan buku bacalah yang dinilai sudah cukup baik, dikolaborasikan dengan

media papan selip (*slot board*) yang dilengkapi dengan gambar, warna, tulisan, serta permainan yang menarik. Dengan adanya kolaborasi antara buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) ini akan sangat membantu siswa untuk menafsirkan huruf, menguasai kosakata melalui gambar dan makna kata, sehingga diharapkan mampu memperkuat serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa khususnya siswa kelas rendah.

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan oleh peneliti, dengan demikian peneliti ingin mengkolaborasikan penggunaan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah untuk membantu proses pembelajaran membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Peneliti tertarik melakukan pengembangan media pembelajaran ini karena di sekolah tersebut belum menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga diharapkan kolaborasi tersebut mampu membuat peserta didik semakin tertarik untuk melatih keterampilan membacanya, dan diharapkan pesan yang akan disampaikan oleh guru akan dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa serta motivasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Papan Selip (*Slot Board*) dengan Berbantuan Buku Bacalah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil penggunaan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Sementara tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil penggunaan media papan selip (*slot board*) dengan berbantuan buku bacalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya memiliki manfaat tersendiri. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan kajian, khususnya dalam membantu proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan buku panduan yang dikolaborasikan dengan media papan selip (*slot board*).

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga nantinya guru bisa memanfaatkan buku panduan sebaik mungkin dengan memberikan pembaharuan dengan penggunaan

media papan selip (*slot board*), agar pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik dan bervariasi.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan *output* siswa yang berkualitas.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang guru.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini memuat tentang rincian dan urutan penulisan skripsi disertai kandungan dari setiap bab, urutan penulisannya, dan keterkaitan antar bab dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### 2. Bab II Kajian Teori

Pada bab II ini terdiri dari: kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini terdiri dari: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini terdiri dari: temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

#### 5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab V ini terdiri dari: simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan pada saat penelitian.